

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar, kemampuan musikal telah ada sejak lahir. Bermain musik membutuhkan kecerdasan dan keterampilan fisik, tetapi hal ini tidak penting karena rutinitas berkesenian jauh lebih berpengaruh. Seni ini berasal dari minat dan keinginan manusia, dan faktor lingkungan sangat mendukungnya.

Garis Besar Negara (1994:43) menyatakan, Lembaga pendidikan musik dan sekolah adalah wadah yang selain memberikan pengetahuan juga mengajarkan keterampilan kepada anak didiknya untuk membangun individu yang berkualitas. Pendidikan musik dimulai di sekolah di taman kanak-kanak (TK) atau, kemudian meningkat ke tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Banyak minat dan bakat berkorelasi dengan pembelajaran musik, tetapi beberapa siswa memiliki bakat atau musikalitas yang berbeda. Pembelajaran musik dapat digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Jamalus menyatakan bahwa musik adalah suatu

karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsurnya, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, dan struktur lagu, dan ekspresi adalah salah satu kesatuan dari unsur-unsur tersebut. Salah satu unsur seni yang paling indah dan dibutuhkan oleh manusia. Seashore, seorang ahli psikologi musik, mengatakan musik adalah saluran melalui bunyi. Di konteks ini dapat dicurahkan emosi seperti kegembiraan, kesedihan, sangat patriotisme, penyesalan, dan pengharapan. Musik adalah pesona jiwa yang menghidupkan ingatan dan pikiran. Ini adalah jalan yang membawa emosi seperti ke laut lepas. Instrumen-instrumen ini sering digunakan bersama-sama dalam sebuah lagu dan melakukan berbagai tugas, seperti membuat kata-kata bernada. Di sisi lain, instrumen piano dan gitar dapat berfungsi sebagai iringan atau melodi dari suatu lagu, dan drum adalah alat yang sangat penting dalam sebuah grup band karena berfungsi untuk menggerakkan tempo dan irama dalam sebuah lagu.

Untuk membuat penyajian lagu dalam bermusik menjadi megah dan lebih ekspresif dalam sebuah lagu, seniman mengembangkan suatu kreatifitas yang berkaitan dengan hal-hal yang telah diuraikan di atas instrumen-

instrumen yang dimainkan dengan cara bersama-sama (ansambel). Proses pembelajaran dengan metode yang tepat diperlukan untuk menyajikan karya musik secara efektif dan dinikmati. Salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan fisik dan kemahiran adalah pembelajaran drill. Menurut SagaIa (2005:217), metode drill atau latihan adalah teknik pembelajaran dengan mengulangi apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, Metode latihan, juga dikenal sebagai drill, adalah penerapan teknik tertentu untuk meningkatkan keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan ketaatan. Siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran dengan metode ini. Ini karena keberhasilan pembelajaran dengan metode ini tidak dapat diperkirakan karena latihan demi latihan yang dilakukan siswa akan berkembang secara bertahap (Zaik et al., 1997). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa harus mengikuti metode latihan (drill) saat belajar musik gitar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ini akan memungkinkan siswa untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Keterampilan siswa dalam bermain instrumen masing-masing akan semakin maju dari tahun ke tahun selama kegiatan pembelajaran musik dengan pendekatan latihan ini.

SMA Katolik Sint Carolus Kupang , sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfokus pada meningkatkan keterampilan musik siswa, termasuk mengajarkan mereka cara bermain gitar. Hal ini diterapkan pada mata pelajaran musik Kreasi di kelas XII. Bermain gitar dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok. Ansambel musik adalah kelompok musik yang memainkan instrumen yang sejenis atau campuran dan komposisi yang diciptakan oleh seorang komposer. Ada dua jenis ansambel musik: sejenis dan campuran. Ansambel yang memainkan satu jenis instrumen disebut ansambel sejenis, sedangkan ansambel campuran adalah ansambel yang memainkan lebih dari satu jenis instrumen.. Dalam proposal ini, ansambel sejenis, yaitu ansambel dengan instrumen gitar, akan dibahas.

Pembelajaran seni musik di sekolah menengah berbeda dengan pembelajaran seni musik di lembaga pendidikan luar sekolah, seperti privat musik. Di sekolah menengah, Program pembelajaran ansambel gitar termasuk dalam kurikulum.

Oleh sebab itu penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “ **Upaya Pembelajaran Musik Ansambel Sejenis Dalam Lagu Kobe Modhe Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Imitasi Dan DriII Pada siswa minat gitar SMA Katolik Sint Carolus Kupang**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka masalah yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan bermain ansambel gitar sejenis dengan lagu Kobe Modhe pada siswa SMA Sint Carolus Kupang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan bermain ansambel gitar sejenis dengan lagu Kobe Modhe pada siswa SMA Sint Carolus Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk SMA Sint Carolus Kupang

sebagai referensi untuk sekolah, terutama guru seni budaya, untuk mendapatkan pemahaman tambahan tentang ansambel gitar sejenis.

2. Untuk Penulis:

- a. Mendapatkan pengetahuan langsung dari peneliti dan mempelajari metode driII
- b. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

3. Untuk Siswa

Siswa/siswi SMA Sint Carolus Kupang dapat meningkatkan keterampilan dalam bermain ansambel khususnya dalam permainan ansambel gitar sejenis.